

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran.¹ Pendidikan dalam arti luas adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 14

² Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru", dalam Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 52.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pembelajaran merupakan aktivitas dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Usaha untuk mencapai tujuan belajar perlu diciptakan dalam lingkungan atau kondisi belajar yang kondusif, karena berkaitan dengan pembelajaran yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar.⁴ Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang terjadi komunikasi timbal balik. Proses belajar mengajar, bukan hanya sekedar hubungan komunikasi antara guru dengan siswa, tetapi merupakan interaksi edukatif yang tidak hanya penyampaian materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.⁵ Proses belajar mengajar yang interaktif tersebut juga terjadi dalam pembelajaran semua bidang pelajaran terutama dalam pembelajaran biologi.

Biologi merupakan bagian dari sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 25

⁵ Rustaman Nuryani, Y, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia), hlm 139

merupakan suatu proses penemuan.⁶ Pendidikan sains terutama biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Guru berperan sebagai pembimbing pada saat siswa menemukan sendiri konsep fakta yang akan dipelajari sehingga muncul sifat alamiah siswa. Proses pembelajaran tersebut adalah merupakan ciri pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses.⁷

Pembelajaran keterampilan proses dipandang sesuai dengan prinsip pembelajaran Sains yang diharapkan siswa dapat menemukan pengetahuan, dan memahami sendiri segala hal yang ingin diketahui, sehingga siswa dapat mengalami rangsangan ilmu pengetahuan dan memahami tentang fakta dan konsep ilmu pengetahuan. Konsep keterampilan proses melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ketrampilan proses memberikan akibat yang positif, karena guru memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk mempelajari Sains secara langsung dengan seluruh panca indra.⁸ Siswa akan

⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinneka Cipta,2009), cet 4, hlm 138

⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar ...* , hlm 138

⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar ...* , hlm 138

lebih mudah memahami sesuatu yang nyata yang dapat diamati dibandingkan dari pengetahuan yang diperoleh secara informatif. Guru tidak saja dituntut untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai sebagai ilmuwan kepada siswa.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka masih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran Biologi salah satu sebab dikarenakan materi Biologi dianggap sulit, sehingga Biologi masih belum mendapatkan tempat di hati para siswa. Mata pelajaran Biologi dianggap pelajaran yang membosankan, karena berisi materi yang harus dihafalkan. Keadaan ini memerlukan pembelajaran yang inovatif dan pembelajaran yang aktif agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran Biologi. Pembelajaran aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif, dengan kata lain agar pembelajaran dapat efektif, maka baik siswa maupun pendidik diharapkan mampu bekerjasama dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan dengan model konvensional seperti ceramah adalah materi kurang begitu diperhatikan dan membosankan bagi siswa, sehingga tidak bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran kooperatif dan aktif adalah dengan

⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar ...* , hlm 139

membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif menekankan bahwa belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran,¹⁰ dengan kata lain dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Kenyataan yang dialami dilapangan ternyata masih banyak guru biologi yang enggan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses yang menekankan pembelajaran yang aktif karena keterbatasan sarana prasarana. Guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini terjadi di Madrasah Aliyah Al Hadi, dimana guru biologi dalam menanamkan konsep dan mengembangkan pengetahuan biologi masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari indikator prestasi belajar pada ulangan harian yang nilai rata-ratanya masih dibawah KKM (60).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Ekosistem Dengan Metode TAI (Team Assisted Individualization) Pada Siswa Kelas X MA AL HADI Girikusuma Tahun Pelajaran 2014/2015”.

¹⁰ Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2001), hlm. 4

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi pokok ekosistem di MA AL HADI Girikusuma?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada materi pokok ekosistem di MA AL HADI Girikusuma.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Guru termotivasi untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi.

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menerapkan kebijakan dalam bidang pendidikan khususnya untuk pengembangan baik kualitas maupun kuantitas.

c. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, dan mendapat pengalaman menerapkan model pembelajaran model TAI yang dapat diterapkan ketika sudah mejadi guru. Selain itu merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah pengetahuan, wawasan dan profesionalisme penulis, khususnya dalam bidang penelitian ilmiah yang dapat penulis terapkan di masyarakat.